

AN OVERVIEW OF THE KNOWLEDGE OF YOUNG WOMAN ABOUT EARLY MARRIAGE IN CLASS X.IS SENIOR HIGH SCHOOL 2 BULUKUMBA

Jusni¹, Dewi Permatasari², Rismayanti³, Riska Y⁴

^{1,2,3,4}Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba,
unhy.ijazn@gmail.com

ABSTRACT

Knowledge of the impact of early marriage will help adolescents as the nation's future youth to be better able to organize their lives by taking the right steps. Early marriage occurs in adolescents with an age range under 20 years of age. This study aims to determine the knowledge of young women about early marriage in SMA Negeri 2 Bulukumba. This research is a descriptive study. The sample in this study were all 49 students of class X IS obtained by total sampling. Based on the results of the research on the description of the knowledge of young women about early marriage in SMA Negeri 2 Bulukumba through three aspects, namely understanding, causes and impacts. Based on the understanding of 49 respondents, 21 respondents (42.8%) wrote good knowledge, then 28 respondents (57.2%) who had sufficient knowledge and 0 respondents (0%) who had less knowledge indicated that the respondents' knowledge was in the good category. II respondents (22.4%) have good knowledge, then 36 respondents (73.5%) who have sufficient knowledge and 2 respondents (4.1%) who have less knowledge, this shows that the respondents' knowledge is in the sufficient category. Based on the impact of 49 respondents, 27 respondents (55.1%) who had good knowledge, 20 respondents (40.8%) who had sufficient knowledge and 2 respondents (4.1%) who had less knowledge, showed that the respondents' knowledge was in the good category.

Keywords : Knowledge, Early-age marriage

ABSTRAK

Pengetahuan akan dampak pernikahan dini akan membantu remaja sebagai remaja penerus bangsa untuk lebih mampu menata hidup dengan mengambil langkah yang benar. Pernikahan dini terjadl pada remaja dengan rentang usia di bawa umur 20 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini di SMA Negeri 2 Bulukumba, penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X IS sebanyak 49 siswi di peroleh dengan cara total sampling. Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini di SMA Negeri 2 Bulukumba melalui tiga aspek yaitu pengertian, penyebab dan dampak. Berdasarkan pengertian dari 49 responden 21 responden (42.8%) memiliki pengetahuan baik, kemudian 28

responden (57.2%) yang memiliki pengetahuan cukup dan 0 responden (0%) yang memiliki pengetahuan kurang ini menunjukkan pengetahuan responden berada pada kategori baik Berdasarkan penyebab dari 49 responden di dapatkan 11 responden (22.4%) yang memiliki pengetahuan baik, kemudian 36 responden (73.5%) yang berpengetahuan cukup dan 2 responden (4.1%) yang berpengetahuan kurang, hal ini menunjukkan pengetahuan responden berada pada kategori cukup. Berdasarkan dampak dari 49 responden di dapatkan 27 responden (55.1%) yang memiliki pengetahuan baik, 20 responden (40.8%) yang berpengetahuan cukup dan 2 responden (4.1%) yang berpengetahuan kurang, hal ini menunjukkan pengetahuan responden berada pada kategori baik.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pernikahan Dini

PENDAHULUAN

Kehidupan remaja merupakan tantangan tersendiri bagi setiap orang tua. Pada usia remaja muncul berbagai gejala dalam diri remaja, seperti gejala emosi yang cenderung fluktuatif sehingga dengan gampang tanpa memikirkan dampak dari semua keputusan atau perilaku yang diambilnya. Tentunya hal tersebut membutuhkan perhatian lingkungan sekitar khususnya para orang tua agar dapat memberikan pemahaman yang massif pada remaja sehingga tidak terjerumus pada tindakan-tindakan yang negatif (Zainul aswar 2015).

Remaja menurut *World Health Organization* (WHO) adalah periode usia antara 10 sampai 19 tahun, sedangkan perserikatan bangsa-bangsa (PBB) menyebutkan kaum muda (youth) untuk usia antara 15 sampai 24 tahun. Sementara ini, menurut *The Health Resource and Services Administrations Guideline* Amerika Serikat, rentang usia remaja adalah 11 — 21 tahun dan remaja akhir 18 — 21 tahun (Kusmira, 2014).

Salah satu problem remaja adalah terkait dengan maraknya pernikahan dini. Fenomena pernikahan usia dini (early marriage) masih sering dijumpai pada masyarakat Asia Tenggara. Data kependudukan Indonesia (SDKI) 2007, di

beberapa daerah didapatkan bahwa sepertiga dari jumlah pernikahan terdata dilakukan oleh pasangan usia di bawah 16 tahun. Pernikahan dini di Indonesia mencapai 50 juta penduduk dengan rata-rata usia perkawinan 19,1 tahun (Zainul aswar 2015).

Data Biro Statistik (BPS) juga menunjukkan bahwa ternyata praktek pernikahan dini masih umum terjadi di Indonesia. Hal ini ditunjukkan melalui data statistik angka kelahiran menurut usia wanita berdasarkan periode waktu, yaitu tahun 1997-1999 menunjukkan untuk daerah perkotaan di Indonesia terdapat 29% wanita muda yang melahirkan di usia 15-19 tahun, di daerah pedesaan sendiri menunjukkan persentase yang sangat tinggi yaitu 58% wanita melahirkan di usia 15-19 tahun. Hasil survei Demografi kesehatan Indonesia (Kemenkes,2012).

Pernikahan dini merupakan pernikahan pada remaja di bawah usia 20 tahun yang seharusnya belum siap untuk melaksanakan pernikahan. Masa remaja juga merupakan masa yang rentang resiko kehamilan karena pernikahan dini, di antaranya adalah keguguran, persalinan prematur, berat badan lahir rendah, kelainan bawaan, mudah terjadi infeksi, anemia pada kehamilan, keracunan kehamilan dan kematian. Pernikahan dini yang dilakukan remaja akan mengalami tekanan psikis yang berakibat pada pernikahannya maupun kepada anaknya jika

kelak ia memiliki anak. Pernikahan dini akan mempengaruhi kualitas keluarga dan berdampak langsung pada rendahnya kesejahteraan keluarga. Di kalangan remaja pernikahan dini dianggap sebagai jalan keluar untuk menghindari dosa, yaitu seks bebas. Ada juga yang melakukan karena terpaksa dan hamil di luar nikah. Fenomena tersebut kadang terjadi di masyarakat, namun bukanlah pernikahan itu tidak hanya sekedar ijab qabul dan menghalalkan yang haram melainkan kesiapan moril dan materi untuk mengarungi dan berbagi apapun kepada pasangannya (Kusmira,2011). Menurut beberapa penelitian yang terdahulu ada banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini, diantaranya faktor budaya yang ada di masyarakat setempat, rendahnya tingkat pendidikan, dan tingginya kemiskinan, karena pernikahan dini banyak terjadi pada masyarakat yang ada budaya membenarkan adanya pernikahan usia dini.

Berdasarkan studi pendahuluan di Kantor kementerian urusan agama Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa pada tahun 2017 jumlah pernikahan sebanyak 389 orang dan yang melakukan pernikahan dini sebanyak 54 orang sedangkan pada tahun 2018 terhitung mulai dari bulan januari — oktober jumlah pernikahan sebanyak 326 orang dan yang perempuan yang melakukan pernikahan dini sebanyak 62 orang atau sebanyak 19.01 0/0.

Undang — undang perkawinan No. I Tahun 1974 ayat (1) menyatakan bahwa pernikahan yang dilakukan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan wanita 16 tahun dengan ketentuan harus ada ijin dari orang tua. Namun jika terjadi hal yang menyimpan dari undang — undang tersebut misalnya karena adanya pergaulan bebas seorang wanita hamil di luar pernikahan dan wanita tersebut belum mencapai umur 16 tahun dan pria belum mencapai umur 19

tahun maka undang — undang No. I tahun 1974 masih dapat memberikan kemungkinan dari batas umur yang telah di tetapkan yaitu dengan meminta dispensasi kepada pengadilan atau pejabat lain yang ditunjuk oleh kedua orang tua pihak wanita maupun pihak pria, hal ini berdasarkan pada pasal 7 ayat 2 Undang — Undang perkawinan nomor I tahun 1974 (Undang-Undang Republik Indonesia nomor I Tahun 1974 tentang Perkawinan).

Angka statistik pernikahan dengan pengantin wanita berusia di bawa 16 tahun secara keseluruhan mencapai lebih dari seperempat dari total pernikahan di indonesia. Bahkan di beberapa tempat, angkanya jauh lebih besar misalnya jawa timur 39,43%, kalimantan selatan 35,48%, jambi 30,63%, jawa barat dan jawa tengah 27,84% (Taufik, 2013)

Resiko kesehatan yang harus di hadapi perempuan yang melakukan pernikahan dini saat persalinan antara lain terjadi Disproporsi Sefalo Pelvik yang akan berdampak pada ibu yaitu : persalinan lebih lama, ketuban pecah dini, serta kepala tidak mau turun padahal ketuban sudah pecah maka bisa terjadi tali pusat menumbung, sedangkan dampak yang terjadi pada bayi, yaitu: persalinan lama dapat meningkatkan kematian bayi, fraktur pada tulang kepala oleh tekanan yang hebat (Mochtar, dalam Ira damayanti 2012).

Masalah lain yang dapat terjadi pada saat hamil maupun bersalin bagi perempuan yang melakukan pernikahan dini adalah hipermesis, anemia pada ibu hamil, dan keluhan normal. kemudian masalah lainnya yang sering terjadi yaitu kematian dan kesakitan pada ibu penyebab tersebut dapat terjadi itu dikarenakan pola pikir remaja tersebut masih terbilang lamban sehingga iya tidak mampu memutuskan segala sesuatu yang mungkin akan terjadi pada dirinya dan dapat berakibat fatal dan bahkan kematian.

Usia remaja menimbulkan berbagai persoalan dari berbagai sisi seperti masa remaja yang selalu ingin coba-coba, pendidikan rendah, pengetahuan yang minim, pekerjaan semakin sulit di dapat yang berpengaruh pada pendapatan ekonomi keluarga. Terlebih jika mereka menikah di usia muda karena keterlanjuran berhubungan seksual yang menyebabkan suatu kehamilan. Adanya penolakan keluarga yang terjadi akibat malu, hal ini dapat menimbulkan stres berat. Ibu hamil usia muda memiliki resiko bunuh diri lebih tinggi (Manuaba dalam Ira damayanti, 2012)

Berdasarkan kondisi di atas maka penulis dalam penelitian, ingin mengetahui lebih lanjut mengenai pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini di kelas IX IS SMA Negeri 2 Bulukumba Kec. Bulukumba Kab. Bulukumba. Agar bayi baru lahir mendapat ASI eksklusif (tampa adanya tambahan makanan apapun) selama enam bulan.

METODE

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu metode kuantitatif disebut sebagai metode positivisme karena berlandaskan pada filsafat positivisme atau metode ini sebagai metode objektif, terstruktur, rasional dan sistematis sehingga dapat disimpulkan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka dan analisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh pada siswi SMA Negeri 2 Bulukumba pada bulan Juni 2014, akan digambarkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, hal ini dimaksud untuk memudahkan pembahasan hasil penelitian. Sebelum hasil penelitian dibahas lebih lanjut, maka terlebih dahulu akan digambarkan

karakteristik dari masing-masing variabel penelitian. penggambaran karakteristik variabel penelitian ini dimaksudkan untuk memudahkan pembahasan selanjutnya.

Hasil penelitian yang menggambarkan pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini di kelas X IS SMA Negeri 2 Bulukumba, akan disajikan pada tabel distribusi, frekuensi.

Tabel ini disajikan sesuai dengan data yang telah dirata-ratakan sebagai berikut.

Tabel 1 distribusi frekuensi pengetahuan responden berdasarkan pengertian pernikahan dini di SMA Negeri 2 Bulukumba

1	baik	21	42,8%
.			
2	Cukup	28	57,2%
.			
3	Kurang	0	0
	Total	49	100

Sumber : Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan dari 49 responden didapatkan 21 responden (42,8%) memiliki pengetahuan baik, kemudian 28 responden (57,2%) yang memiliki pengetahuan cukup dan 0 responden (0%)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Berdasarkan Faktor Penyebab Pernikahan Dini di SMA Negeri 2 Bulukumba

No	Kategori	F	P (%)
1.	Baik	11	22,4
2.	Cukup	36	73,5

3.	Kurang	2	4,1
	Total	49	100 %

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa dari 49 responden sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup (73,5%), dan paling sedikit memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (4,1%) mengenai faktor penyebab pernikahan dini di SMA Negeri 2 Bulukumba

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Berdasarkan Dampak/Resiko Pernikahan Dini di SMA Negeri 2 Bulukumba

No	Kategori	F	P (%)
1.	Baik	27	55,1
2.	Cukup	20	40,8
3.	Kurang	2	4,1
	Total	49	100 %

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 3 didapatkan 27 responden (55.1%) yang memiliki pengetahuan baik, 20 responden (40.8%) yang berpengetahuan cukup dan 2 responden (4.1%) yang berpengetahuan kurang.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Pernikahan Dini Pada Remaja Putri di SMA Negeri 2 Bulukumba

No	Kategori	F	P(%)
1.	Baik	22	44,9
2.	Cukup	22	44,9
3.	Kurang	5	10,2
	Total	49	100 %

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dan cukup memiliki frekuensi dan presentase yang sama yaitu 22 responden (44.9%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (10.2%)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 49 responden yang ditemui oleh peneliti, responden yang memiliki pengetahuan baik dan cukup seimbang dan responden yang berpengetahuan kurang hanya beberapa saja. Pengetahuan tentang pernikahan dini sangat penting untuk diketahui oleh siswi/remaja untuk mengantisipasi hal-hal buruk yang dapat terjadi dan dari penelitian yang saya lakukan saya menemui sebuah fakta bahwa maraknya pernikahan dini terjadi pada kalangan remaja disebabkan oleh kurangnya pendidikan sex sejak dini pada remaja tersebut hal tersebutlah yang memicu terjadinya pernikahan dini karena masih banyak remaja yang tidak paham dan tidak

mengetahui dampak dari pernikahan dini tersebut.

Oleh karena itu peran tenaga kesehatan sangat berpengaruh terhadap pemberian informasi baik berupa penyuluhan khusus terhadap siswi/ remaja putri, ataupun penyampaian informasi terhadap guru atau tenaga pendidik maupun kepada orang tua sebagai orang yang selalu berada di sekitar mereka.

Pengetahuan siswi/remaja putri berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Bulukumba tentang pernikahan dini di dapatkan pengetahuan siswi/remaja putri berdasarkan pengertian adalah sebanyak 21 siswi (42.8%), kemudian 28 siswi (57.2%) yang berpengetahuan cukup dan 0 yang berpengetahuan kurang.

Menurut Suryati (2012), rendahnya tingkat pendidikan mendorong cepatnya pernikahan dini. Selain itu menurut Manuaba (2009) kurangnya pengetahuan akan dampak hubungan seksual di luar nikah mengakibatkan terjadinya kehamilan remaja yang sebagian besar tidak dikehendaki.

Pengetahuan siswi/ remaja putri berdasarkan penyebab pernikahan dini Pengetahuan siswi/remaja putri berdasarkan penelitian yang di SMA Negeri 2 Bulukumba tentang penyebab pernikahan dini sebanyak 11 siswi (22.4%) yang berpengetahuan baik, sedangkan sebanyak 36 siswi (73.5%) yang berpengetahuan cukup dan 2 siswi (4.1%) yang berpengetahuan kurang.

Padahal menurut tim penulis Poltekkes Depkes Jakarta I (2012) kurangnya pengetahuan siswi / remaja putri banyak disebabkan karena masyarakat tempai remaja tumbuh memberikan gambaran sempit tentang kesehatan reproduksi sebagai saluran informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi menjadi sangat kurang. Sedangkan menurut Manuaba (2008) hal ini mendasari kurangnya pengetahuan siswi

akan penyebab pernikahan dini yaitu kesibukan orang tua mencari nafkah, pengaruh kebudayaan yang mudah sekali diterima oleh remaja, belum diterimanya pendidikan seks, dan kurangnya kemampuan orang tua untuk memberikan pengetahuan.

Pengetahuan siswi atau remaja putri berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Bulukumba tentang dampak/resiko pernikahan dini sebanyak 27 siswi (55.1%) yang berpengetahuan baik, dan 20 siswi (40.8%) yang berpengetahuan cukup, sedangkan lebihnya sebanyak 2 siswi (4.1%) yang berpengetahuan kurang.

Menurut Suryati dan Anna (2012) dampak pernikahan dini yang paling fatal adalah kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia di bawah 20 tahun yang ternyata 2-5 kali lebih tinggi daripada kematian maternal yang terjadi pada usia 20-29 tahun. Sedangkan menurut Tim Penulis Poltekkes Depkes Jakarta I (2012) resiko lain yang dapat muncul adalah Éauma kejiwaan, kehilangan untuk melanjutkan pendidikan dan jika pernikahan dini hubungan seks pra nika hal iri dapat mengakibatkan remaja menderita penyakit menular seksual seperti gonore, sifilis, HIV/AIDS, herpes simpleks dan herpes genitalis.

Fatalnya dampak yang di timbulkan oleh pernikahan dini dibawah umur ini memberikan arti penting akan pentingnya pengetahuan siswi, remaja putri mengetahui bagaimana dampak pada kesehatan reproduksi. Pengetahuan ini juga harus diketahui oleh orang tua maupun sebagai salah satu sumber bagi remaja.

Menurut penulis sebelumnya yang dilaksanakan oleh Iradamayanti di SMK Batik 2 Surakarta pada tahun 2012 mengenai gambaran remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada reproduksi di dapatkan 16 responden (26.67%) baik, 35 responden (58.87%) berpengetahuan cukup, serta 9

responden (15%) berpengetahuan kurang. Menurut Idamayanti hal ini terjadi karena beragamnya tingkat pengetahuan remaja yang dipengaruhi oleh umur, selain umur pengetahuan juga dipengaruhi oleh pengalaman dan pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan putri tentang pernikahan dini di SMA Negeri 2 Bulukumba pada tahun 2019 melalui tiga aspek yaitu pengertian, penyebab, dan dampak resiko dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini di SMA Negeri 2 Bulukumba didapatkan pengetahuan remaja putri berdasarkan pengertian berada dalam kategori cukup.
2. Pengetahuan remaja putri berdasarkan penyebab pernikahan dini berada pada kategori cukup.
3. Pengetahuan remaja putri berdasarkan dampak/resiko pernikahan dini berada pada kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Diakses pada tanggal 18 november 2018.
- Astrid irene. 2011. *Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Pada Siswi SMK Negeri Gravika Surakarta* . diakses pada tanggal 03 november 2018.
- Aswar zainul. 2015, *Psikoedukasi Tentang Resiko Perkawinan Usia Muda Untuk Menurunkan Intensi Pernikahan Dini Pada Remaja*.

- Bkkbn. 2012. www.bkkbn.go.id *Pernikahan Dini Di Indonesia* diakses pada tanggal 20 november 2018
- Budiarto. 2018. *Jurnal ilmu pendidikan no. 1 Vol 3 Tahun 2014*.
- Depkes RI. 2007. *Profil Kesehatan 2007, Departemen Kesehatan RI*. Diakses pada tanggal 20 november 2018.
- Hidayat. 2013. *Jurnal Transit Vol. 1 nomor 3*.
- Kusumaningrum, AT. 2016. *Hubungan dukungan keluarga dngan pernikahan dini di RSUD DR. soegiri lamongan. Program studi D3 kebidanan STIKES muhammadiyah lamongans*
- Manga, M. 2012. (online): URL : <http://leststudyRyni.ilmu> social budaya dasar kebidanan. Diakses 12 Desember 2017
- Notoatmodjo, S. 2010. *ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta